

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Artinya, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar merupakan suatu proses individu dalam mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, maupun sikap. Kemampuan individu untuk belajar merupakan suatu karakteristik yang membedakannya dengan makhluk hidup lain. Dengan adanya kemampuan untuk belajar secara berkelanjutan akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidup. Dalam arti lain, belajar akan membawa perubahan sikap maupun keterampilan.

Menurut pandangan Islam, sudah menjadi kewajiban setiap individu untuk terus menuntut ilmu, terutama bagi seorang muslim. Kewajiban menuntut ilmu telah dijelaskan dalam sebuah Hadits yaitu:

**طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ**

*Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu*

*Majah dari Anas r.a)*

Oleh karena itu, minat belajar harus selalu dipupuk dan ditanamkan dalam diri individu. Dalam hal tersebut perlu adanya kontribusi dari pihak sekolah untuk memotivasi siswa agar meningkatkan minat belajar. Minat belajar merupakan hal penting bagi siswa dan mempunyai dampak besar terhadap sikap belajar dan perilaku belajar (Arvi Riwahyudin, 2015: 11).

Lebih lanjut Arvi (2015) menjelaskan bahwa ketika siswa memiliki minat terhadap belajar maka siswa tersebut akan berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, tetapi sebaliknya ketika siswa tidak memiliki minat terhadap belajar maka tidak akan ada usaha untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun, setelah terjadinya pandemi COVID-19 minat belajar pada siswa cenderung menurun. Karena seperti yang diketahui bahwa selama pandemi, pembelajaran dilakukan secara *online* yang hanya menitikberatkan pada tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, terdapat banyak teknik atau tahapan yang dapat digunakan dalam bimbingan konseling baik itu bimbingan individu maupun bimbingan kelompok. Bimbingan individu dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseli. Sedangkan bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok yang dipandu oleh konselor. Dalam bimbingan kelompok terdapat teknik yang dapat digunakan seperti dalam bentuk games, sosiodrama, ataupun diskusi kelompok.

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok menggunakan teknik *Focus Group Discussion*. *Focus Group Discussion* merupakan cara intensif yang diberikan untuk mendorong minat belajar siswa SMA Al-Qona'ah Baleendah. Dalam proses bimbingan keagamaan melalui teknik *focus group discussion* ini Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dan pedoman untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik agar individu dapat

menumbuhkan keimanan dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun Hadits ke dalam diri.

SMA Al-Qona'ah Baleendah merupakan lembaga pendidikan yang keberadaannya dibawah naungan Yayasan Pesantren Islam Jelekong. Sekolah ini berada di Jl. Giriharja No. 41 kecamatan Baleendah kabupaten Bandung. Sebagai lembaga pendidikan, SMA Al-Qona'ah Baleendah ini sudah seharusnya terus berupaya membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa agar kelak dapat menjadi generasi muslim yang ideal dan berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan melakukan wawancara dengan pihak guru BK dan guru mata pelajaran di SMA Al-Qona'ah terdapat beberapa masalah yang ada seperti masih banyak siswa yang sering bolos sekolah, kenakalan remaja, nilai akademik rendah, kurangnya sikap kedisiplinan, dan kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Namun, inti dari semua masalah tersebut ialah minat belajar yang masih tergolong rendah apalagi setelah pandemi (Jum'at, 20 Januari 2023 pukul 08.30).

Bimbingan keagamaan melalui teknik *Focus Group Discussion* merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Focus Group Discussion* adalah metode diskusi kelompok yang berfokus pada topik tertentu, di mana siswa dapat berbagi pengalaman, pemikiran, dan pandangan mereka tentang suatu hal (Astridya & Lusi, 2013: 118).

Penerapan teknik *Focus Group Discussion* dalam bimbingan keagamaan dapat memberikan beberapa manfaat. Salah satunya, teknik *Focus*

*Group Discussion* ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam suasana kelompok yang terstruktur, siswa dapat saling mendengarkan, bertukar pendapat, dan belajar satu sama lain. Ini dapat meningkatkan keterlibatan dan minat mereka. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat mendengarkan sudut pandang yang berbeda, mempertanyakan keyakinan mereka sendiri, dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang suatu topik. Hal ini dapat mendorong pemikiran kritis dan pengembangan spiritual yang lebih mendalam.

Apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, maka hasil belajar yang didapatkan akan optimal. Sebaliknya, apabila minat belajar siswa itu rendah maka hasil belajar yang didapatkan pun tidak akan optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukannya bimbingan untuk menyelesaikan masalah minat belajar. Bimbingan ini menggunakan teknik *Focus Group Discussion* yang mana dalam prosesnya dilakukan pengelompokkan oleh guru BK yang akan melakukan bimbingannya. Pada pelaksanaan pemberian bimbingannya mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits mengenai pentingnya menuntut ilmu. Setiap anggota akan diberikan arahan untuk mencari dan memahami makna dari ayat atau Hadits yang berkaitan dengan menuntut ilmu. Setelah itu, tiap anggota akan diminta pendapatnya mengenai ayat atau hadits yang dikajinya. Dari kegiatan itu, akan menimbulkan pendapat yang berbeda sehingga memicu adanya diskusi kelompok yang diharapkan ketika siswa itu melihat siswa lain mengemukakan pendapat akan terpicu untuk mempelajari hal yang

sama atau hal lainnya sehingga menimbulkan kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu dan adanya peningkatan dalam minat belajar siswa.

Dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Muhammad Nurul Khabibi pada tahun 2019 dengan judul “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang”. Hasil penelitian tersebut bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti mempengaruhi minat belajar santri. Hal itu disebabkan karena cara dalam membimbing keagamaan santri menekankan pada proses pemberian bantuan untuk lebih mengenal dirinya, terutama mengenai hal yang berkaitan dengan upaya meningkatkan minat belajar anak asuh sesuai dengan ajaran agama. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mahmuddah Dewi Edmawati dkk. pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Daring dengan Teknik *Group Discussion* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. Hasil penelitian tersebut ialah bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* dapat meningkatkan minat belajar siswa sebab pada teknik tersebut setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan, saling mengemukakan dan memahami perasaan antar anggota, serta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal. Sehingga dengan adanya dinamika kelompok dalam proses bimbingan dengan teknik *group discussion* mendorong anggota kelompok untuk saling bertukar informasi, saran, perasaan dan penyelesaian rendahnya minat belajar yang dialami.

Pada jurnal yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik” oleh Anita Permata Sari pada tahun 2016. Hasil penelitian tersebut bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII B SMP Hamong Putera Ngaglik. Dalam prosesnya metode diskusi ini menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpendapat, menyimpulkan dan menyusun alternatif penyelesaian masalah. Materi yang diberikan oleh guru didiskusikan bersama, siswa satu sama lain saling memberikan pengertian mengenai materi tersebut. Dibentuknya kelompok membuat materi pelajaran akan lebih mudah dicermati oleh siswa. Sehingga metode diskusi ini efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan adanya masalah minat belajar siswa yang ada di SMA Al-Qona'ah peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Bimbingan Keagamaan Melalui Teknik *Focus Group Discussion* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Al-Qona'ah”, sebab masalah rendahnya minat belajar di sekolah tersebut masih sering terjadi yang dibuktikan oleh adanya siswa yang bolos saat jam pelajaran, kurang disiplin dalam belajar, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan hasil belajar yang tergolong rendah. Dengan demikian, dilakukan bimbingan keagamaan dengan teknik *focus group discussion* yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa SMA Al-Qona'ah Baleendah.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti akan memfokuskan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah?
2. Bagaimana penerapan bimbingan keagamaan melalui teknik *focus group discussion* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan melalui teknik *focus group discussion* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah.
2. Untuk mengetahui penerapan bimbingan keagamaan melalui teknik *focus group discussion* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah.
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan keagamaan melalui teknik *focus group discussion* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah.

## D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti membagi kedalam dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat berpengaruh dalam pengembangan khazanah keilmuan, wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan dan menambah referensi kepustakaan terutama di jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya dalam penggunaan teknik *focus group discussion* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi terkait pelaksanaan bimbingan agama melalui teknik *focus group discussion* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Khususnya bagi pembimbing atau guru BK sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kinerja dan aplikasinya terhadap siswa dalam rangka memberikan pelayanan terbaik.

#### **E. Hasil Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk referensi penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Pada skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nurul Khabibi tahun 2019 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di Panti Daarus Sundus mempengaruhi minat belajar santri. Bentuk



keagamaan yang dilakukan yaitu kegiatan seperti pengkajian kitab atau pengajian, ibadah bersama, bimbingan konsultasi dan pelayanan sosial secara internal maupun eksternal. Metode yang digunakan yaitu keteladanan, nasehat, hukuman dan hadiah, serta pembiasaan.

2. Pada jurnal yang ditulis oleh Hijrawati Aswat pada tahun 2019 berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (*Focus Group Discussion*) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas II SD Negeri Bone-bone Kota Baubau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *focus group discussion* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pelaksanaan metode FGD dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 91,7% pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan metode FGD hanya mengalami peningkatan motivasi sebesar 33,3%.
3. Pada skripsi yang ditulis oleh Putri Ayu Ambarwati pada tahun 2019 berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Reinforcement* Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Broken Home di Desa Semambung Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *reinforcement* positif merupakan sinonim dari *reward*. *Reinforcement* positif yang diberikan yaitu memberi makanan atau minuman, pujian, atau hadiah lainnya. Pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan teknik *reinforcement* positif dikatakan cukup berhasil

dalam meningkatkan minat belajar seorang anak *broken home* di Semabung Sidoarjo. Terdapat perubahan pada anak seperti anak yang sebelumnya tidak bisa menghafal perkalian dan rumus matematika menjadi mampu menghafal, anak yang sebelumnya tidak bisa menghafal doa sehari-hari dan surat-surat pendek menjadi mampu untuk menghafal doa dan surat-surat pendek, serta anak yang sebelumnya jarang mendapatkan hasil belajar yang optimal menjadi mendapatkan hasil belajar yang optimal.

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Teori-teori yang melandasi penelitian ini diantaranya Bimbingan Keagamaan, Teknik *Focus Group Discussion*, dan Minat Belajar.

*Pertama*, Bimbingan Keagamaan. Mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Kartadinata S (dalam Anwar, 2019: 2) mengartikan bimbingan sebagai proses dalam membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Samsul Munir Amin (dalam Kinanti, dkk., 2019: 254) bimbingan keagamaan diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits ke dalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Definisi lain mengartikan bahwa bimbingan keagamaan ialah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seolah ahli atau konselor kepada individu atau konseli agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri secara optimal, mampu menyelesaikan masalah-masalahnya sesuai dengan tuntunan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

*Kedua, Teknik Focus Group Discussion. Focus group discussion* merupakan suatu teknik diskusi yang dilakukan untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang dan pengalaman untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi pada individu (Astridya & Lusi, 2013: 118).

Selain itu mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Viji (dalam Rahmawati dkk., 2019: 189) *focus group discussion* adalah suatu cara yang baik untuk mengumpulkan individu yang memiliki latar belakang atau pengalaman yang sama guna membahas suatu topik yang spesifik dan menarik.

Dapat disimpulkan bahwa teknik *focus group discussion* merupakan suatu teknik diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk memperoleh informasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada individu dengan adanya pengarahan dari konselor. Pada pelaksanaannya, *focus group discussion* ini dilakukan secara informal atau serileks mungkin agar individu merasa nyaman.

*Ketiga*, Minat belajar. Minat merupakan sesuatu yang penting bagi individu untuk dapat melakukan suatu aktivitas dalam kehidupannya. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang didalamnya terdapat unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja dan bersifat aktif untuk menerima sesuatu dari luar (P. Achru, 2019: 207).

Menurut Santrock (dalam P. Achru 2019: 207) minat ialah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Maksudnya, perilaku yang memiliki motivasi ialah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Pada kegiatan belajar, motivasi tersebut dikatakan sebagai keseluruhan penggerak dalam diri individu sehingga menimbulkan kegiatan belajar sehingga individu mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar ialah adanya ketertarikan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat belajar merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri individu untuk mempelajari suatu hal yang muncul melalui rasa senang dalam proses belajar mengajar dan menjadi kebutuhan serta keinginan untuk terus belajar sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar.

## 2. Kerangka Konseptual

Permasalahan yang terjadi di SMA Al-Qona'ah Baleendah yakni masih rendahnya minat belajar siswa. Masalah tersebut timbul karena kurangnya motivasi baik internal maupun eksternal. Selain itu, akibat pandemi juga

sangat mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa, karena sebelumnya siswa terbiasa belajar di rumah dan setelah pandemi selesai siswa diwajibkan kembali ke sekolah. Minat belajar merupakan respon siswa terhadap ketertarikannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Namun, bertolak belakang dengan definisi minat belajar, siswa SMA Al-Qona'ah justru memiliki ketertarikan yang rendah terhadap kegiatan belajar. Sehingga memunculkan beberapa reaksi yang mempengaruhi fisik, emosi, pikiran, dan perilaku.

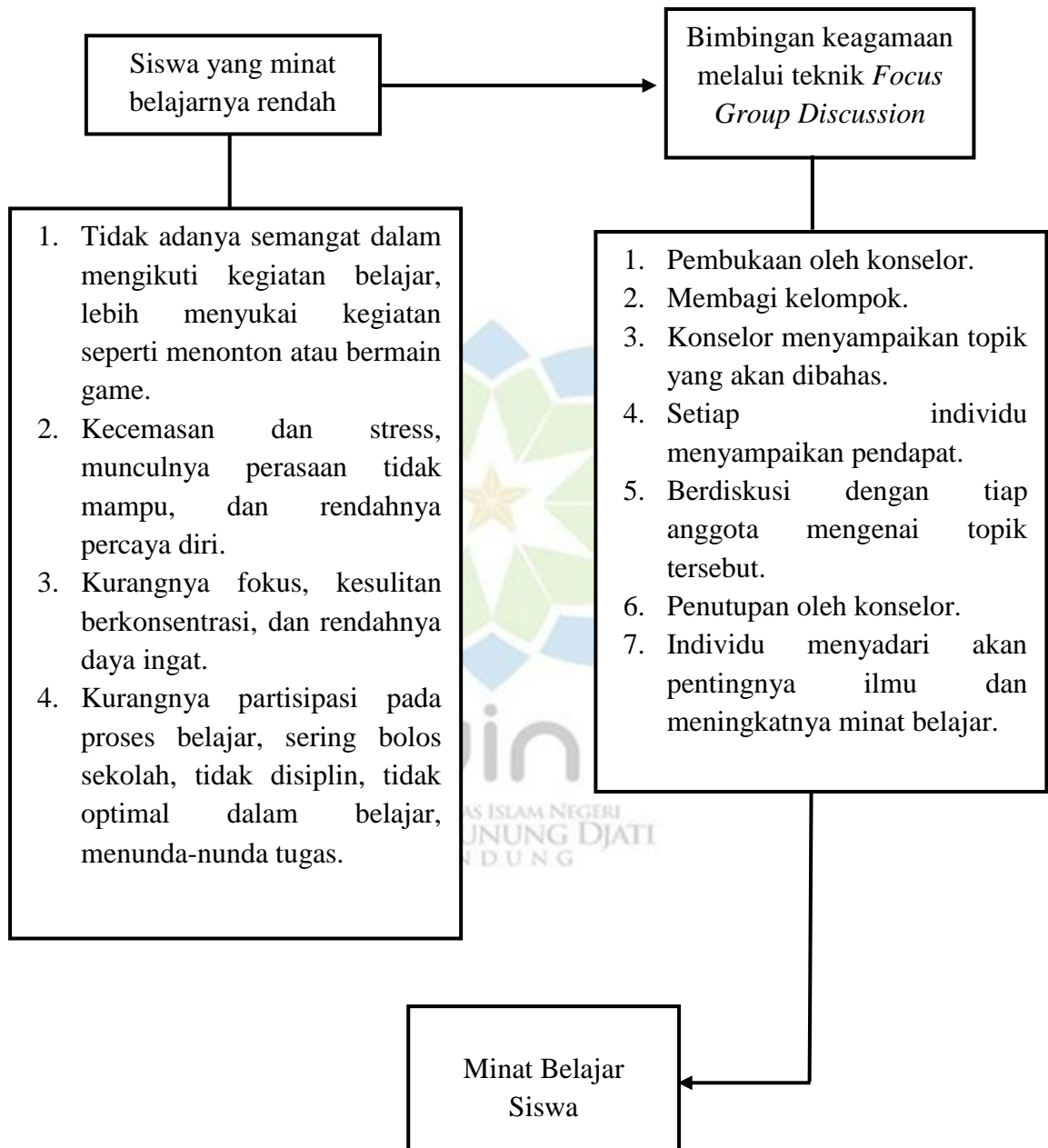
Dilihat dari aspek fisiknya, reaksi yang ditimbulkan oleh siswa berupa tidak adanya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih menyukai kegiatan yang kurang bermanfaat seperti menonton atau bermain game. Dilihat dari aspek emosi, reaksi yang ditimbulkan oleh siswa berupa kecemasan dan stress karena tertekan oleh tuntutan belajar, munculnya perasaan tidak mampu, dan rendahnya percaya diri. Selanjutnya dilihat dari aspek pikiran, reaksi yang ditimbulkan siswa adalah kurangnya fokus, kesulitan berkonsentrasi, dan rendahnya daya ingat. Kemudian dilihat dari aspek perilaku, reaksi yang ditimbulkan oleh siswa ialah kurangnya partisipasi dan keterlibatan pada proses belajar, sering bolos sekolah sehingga menimbulkan rendahnya kehadiran, tidak disiplin, tidak optimal dalam belajar akibatnya sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah maka diperlukan bimbingan keagamaan melalui teknik

*Focus Group Discussion* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan perubahan-perubahan reaksi yang ditimbulkan dari berbagai aspek seperti fisik, emosi, pikiran, dan perilaku dari negatif kearah yang positif.

*Focus Group Discussion* merupakan teknik diskusi kelompok yang membahas suatu topik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mana didalamnya menuntut individu untuk mengemukakan pendapatnya. Masalah yang ada saat ini ialah masalah rendahnya minat belajar siswa, maka materi atau topik yang dibahas yaitu mengenai pentingnya menuntut ilmu menurut islam. Dari pendapat yang dikemukakan oleh masing-masing individu akan menimbulkan perbedaan pendapat yang akan memicu perdebatan. Dari perdebatan itulah memunculkan insight kepada individu untuk terus menggali materi atau topik yang dibahas sehingga diharapkan menimbulkan kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu dan adanya peningkatan dalam minat belajar siswa. Tujuan menggunakan teknik *Focus Group Discussion* adalah teknik ini sangat memungkinkan diterapkan kepada remaja karena seperti yang kita tahu bahwa masa remaja ini ialah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang mana masih tidak memiliki konsistensi. Maka ketika melihat temannya aktif berpartisipasi, mereka akan terpicu untuk mengikuti apa yang dilakukan temannya itu. Sedangkan dilakukannya bimbingan keagamaan ialah karena bukan hanya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada

jasmani saja tetapi juga rohaniah. Sehingga individu dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Al-Qona'ah Baleendah tepatnya di Jl. Giriharja No.41, RT.04/RW.01, Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375. Alasan memilih lokasi tersebut antara lain:

- a. Adanya masalah yang cukup menarik untuk diteliti.
- b. Adanya dan tersedianya data yang mudah terkumpul.
- c. Adanya objek kajian yang dapat diteliti.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang melihat kebenaran realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk membangun dan membentuk pengetahuannya sesuai dengan yang dibutuhkan dan diinginkan. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Erickson (dalam Setiawan dan Anggito, 2018: 7) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.



### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif yaitu mengamati atau meneliti secara sistematis dan cermat mengenai bimbingan keagamaan melalui teknik *focus group discussion* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini dilakukan karena peneliti berusaha menggambarkan dan meneliti sedalam-dalamnya mengenai fenomena yang terjadi secara alami dan apa adanya serta berfokus pada subjek.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipakai yaitu data kualitatif yang merupakan data selain angka. Data ini dapat dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data dari jawaban atas tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah.
- 2) Data tentang penerapan bimbingan keagamaan dengan teknik *focus group discussion* untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah.
- 3) Data tentang hasil dari bimbingan keagamaan melalui teknik *focus group discussion* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah.

b. Sumber Data

Berikut sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru di SMA Al-Qona'ah Baleendah.

2) Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen, buku, data-data dari pengelola, serta berbagai hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1) Informan pangkal merupakan orang yang dianggap mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun informan pangkal pada penelitian ini adalah guru BK yang melakukan bimbingan keagamaan melalui teknik *focus group discussion* untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah.

2) Informan kunci merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian. Informan kunci tersebut ialah siswa di SMA Al-Qona'ah.

- 3) Informan biasa merupakan orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat kegiatan penelitian. Informan biasa tersebut adalah teman sebaya.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling*. Penentuan informan dilakukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan informan yaitu siswa/i kelas XI SMA Al-Qona'ah Baleendah yang memiliki minat belajar rendah. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan *representative* (Babbie, 2004: 183)

Dengan begitu ada beberapa kriteria informan yang harus dipenuhi agar sesuai dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa SMA Al-Qona'ah.
- 2) Siswa kelas XI.
- 3) Mengikuti bimbingan keagamaan melalui teknik Focus Group Discussion.
- 4) Sering bolos.

5) Nilai dibawah KKM.

6) Tidak disiplin.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika observasi dan wawancara, terdapat 225 siswa kelas XI. Dari banyaknya jumlah siswa yang ada, hanya 9 siswa yang akan dijadikan sampel oleh peneliti karena telah memenuhi kriteria informan yang dipaparkan sebelumnya.

c. Unit Analisis

Unit analisis yaitu batasan satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini terfokus pada bimbingan keagamaan dengan menggunakan teknik *focus group discussion* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi langsung non-partisipan. Alasan melakukan observasi langsung non-partisipan ini karena melibatkan pengamatan yang lebih fleksibel dan tidak memiliki format atau instrumen yang ketat. Peneliti mengamati secara bebas tanpa batasan sebelumnya dan mencatat data yang muncul secara spontan. Alasan lainnya melakukan observasi ialah untuk membandingkan kesesuaian hasil wawancara

dengan keadaan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan bimbingan keagamaan melalui teknik *focus group discussion* dan perubahan perilaku konseli selama pelaksanaan bimbingan dengan melakukan pencatatan secara sistematis.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semi terstruktur. Alasan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena meskipun dalam proses wawancara ini memiliki daftar pertanyaan-pertanyaan inti yang akan diajukan kepada responden, namun tetap memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik yang muncul selama wawancara sehingga data yang diperoleh lebih rinci dan mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru BK dan siswa kelas XI SMA Al-Qona'ah Baleendah yang memiliki minat belajar rendah dan melakukan bimbingan keagamaan melalui teknik *focus group discussion*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi non-publikatif. Alasan menggunakan dokumentasi non-publikatif karena mendapatkan informasi langsung mengenai catatan-catatan yang tidak dipublikasikan seperti catatan konseling siswa, hasil belajar siswa. Alasan lainnya adalah data non publikatif ini memberikan data yang sudah terbukti keasliannya. Dokumentasi pada penelitian

ini ialah mengumpulkan beberapa data sekunder seperti foto, catatan, dan dokumen-dokumen lainnya yang dimiliki SMA Al-Qona'ah Baleendah berkaitan dengan fokus penelitian.

#### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini dapat menguji kredibilitas suatu data dengan melakukan pengecekan ulang pada data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Sugiyono, dalam Andarusni & Mariyani 2020: 149).

#### 8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang mana data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian. Uraian-uraian tersebut dihasilkan dari data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut merupakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan data

Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan focus dan tujuan penelitian yakni mengenai kondisi minat belajar siswa, pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik *Focus Group Discussion* dalam meningkatkan minat belajar siswa,

dan hasil dari bimbingan keagamaan melalui teknik *Focus Group Discussion* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Reduksi data

Pada langkah ini data-data yang telah dikumpulkan, dilakukan pemilihan dengan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian dan menghilangkan data yang tidak diperlukan.

c. Penyajian data

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang telah dikumpulkan, dipilih, kemudian disusun serta disajikan secara detail dan jelas dalam laporan penelitian. Penyajian data pada penelitian ini yaitu secara kualitatif yang mana disajikan dalam bentuk naratif yang menjelaskan fenomena masalah yang dibahas pada penelitian. Penyajian data juga dapat berupa tabel maupun grafik.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada langkah ini, diharapkan peneliti dapat menjawab semua yang menjadi fokus penelitian secara sistematis dan jelas berkaitan dengan bimbingan keagamaan melalui teknik *Focus Group Discussion* untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Al-Qona'ah Baleendah.